

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Disain Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas disain penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan perhitungan statistik (Riduwan, 2005: 5). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa profil kemampuan pembuatan keputusan karir.

Profil kemampuan pembuatan keputusan karir yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan landasan dalam penyusunan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

#### **2. Disain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra eksperimen. Metode pra eksperimen seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, dalam disain penelitian pra eksperimen tidak ada kelompok pengontrol atau pembanding (Arikunto, 2002: 77). Disebut penelitian tidak sebenarnya karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006: 84).

Penelitian ini menggunakan disain *Pre-Test Post-Test Group* yaitu ada pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perlakuan dalam kelompok yang sama. Dengan alasan ingin melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik setelah diberikan *treatment* berupa satuan layanan bimbingan karir yang diberikan setelah pemberian tes awal.

Dalam desain *pre-test post-test group* observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen/ sebelum pemberian *treatment* dan sesudah eksperimen yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Keterangan dari bagan di atas adalah O<sub>1</sub> yaitu *pre-test* dilakukan dengan menggunakan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir, O<sub>2</sub> adalah *post-test* yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir, dan X adalah *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan satuan layanan bimbingan karir. Perbedaan antara O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> yakni O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub> diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen yang dilakukan.

## B. Definisi Operasional

Secara operasional, terdapat dua konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan pembuatan keputusan karir dan program bimbingan karir.

### 1. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara operasional, kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung terhadap pernyataan tertulis tentang proses penentuan alternatif pilihan yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator: pemahaman diri artinya memahami kelemahan dan kelebihan diri, pemahaman nilai artinya mengidentifikasi berbagai nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan, pemahaman lingkungan artinya memahami pentingnya kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah.
- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator: keyakinan diri artinya memiliki rasa optimis dalam melanjutkan pendidikan atau pekerjaan, keinginan mencari informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan artinya dorongan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan, dan keterlibatan dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan artinya berusaha dalam mencari informasi tentang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

Karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelanjutan pendidikan atau pekerjaan peserta didik setelah lulus dari SMA. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan instrumen yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh peserta didik menghasilkan data berupa profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Program Bimbingan Karir

Secara operasional, program bimbingan karir dalam penelitian ini adalah satuan layanan yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012, berdasarkan hasil analisis instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang diberikan pada tahap *pre-test*. Struktur program yang dikembangkan meliputi: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran program, pengembangan tema, tahapan kegiatan, dan evaluasi dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012..

### C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

#### 1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 1998:112). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Likert yang diaplikasikan dalam instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir dengan alternatif jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1 untuk lima pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif (Riduwan, 2009: 87).

Pada instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan dimodifikasi oleh peneliti menjadi empat pilihan pernyataan dengan

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bobot nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif, hal ini dilakukan dengan alasan jika menggunakan lima pilihan pernyataan, dikhawatirkan terjadi kebiasaan data karena peserta didik cenderung memilih pilihan tengah untuk mencari aman dalam menjawab. Selain itu, dengan empat pilihan diharapkan hasil yang didapat menjadi lebih bervariasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan membubuhkan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 2006: 152). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respons**  
**Model Summated Ratings (Likert)**

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- a) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- d) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

## 2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional yang terdiri dari aspek dan indikator kemampuan pembuatan keputusan karir yang selanjutnya dijadikan pernyataan. Kisi-kisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik sebelum dan setelah *judgment* dan uji coba disajikan dalam Tabel 3.2, dan Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik (Sebelum Uji Coba)**

Batasan Ruang Lingkup Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
1. Pengetahuan (Pemahaman diri, nilai, dan lingkungan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan)	1.1. Pemahaman Diri	Pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri.	1,2,3,4, 5,6,7,8	9,10	10
	1.2. Pemahaman Nilai	Pengidentifikasian berbagai nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan.	11,12,1 3,14	15,16, 17,18, 19,20	10
	1.3. Pemahaman Lingkungan	Pemahaman mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah.	21,22,2 3,24,25 ,26,27	28,29, 30	10
2. Sikap (Keyakinan diri, keinginan, dan keterlibatan)	2.1. Keyakinan Diri	Rasa optimis dalam kelanjutan pendidikan atau bekerja.	31,32	33,34, 35,36, 37,38, 39,40	10
	2.2. Keinginan Mencari	Dorongan-dorongan untuk	41,42,4	47,48,	10

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan)	Informasi Kelanjutan Pendidikan atau Pekerjaan	memperoleh informasi yang relevan mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.	3,44,45,46	49,50	
	2.3. Keterlibatan dalam Pencarian Informasi Kelanjutan Pendidikan atau Pekerjaan	Usaha dalam proses pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dengan orang lain yang dianggap ahli.	51,52,53,54,55,56	57,58,59,60	10
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>27</b>	<b>60</b>

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik**  
**(Setelah Uji Coba)**

Batasan Ruang Lingkup Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
<b>1. Pengetahuan</b> (Pemahaman diri, nilai, dan lingkungan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan)	1.1. Pemahaman Diri	Pemahaman tentang keunggulan dan kelemahan diri.	1,2,3,4,5,6,7,8	9,10	10
	1.2. Pemahaman Nilai	Pengidenfikasian berbagai nilai yang berkembang dan diyakini kebenarannya dalam kehidupan peserta didik.	11,12,13	14,15,16,17,18	8
	1.3. Pemahaman Lingkungan	Pemahaman mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah.	19,20,21,22	23,24,25	7
<b>2. Sikap</b> (Keyakinan diri, keinginan, dan keterlibatan dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan)	2.1. Keyakinan Diri	Rasa optimis dalam kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.	26,27	28,29,30,31,32,33	8
	2.2. Keinginan	Dorongan-dorongan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.	34,35,36,37,38,39	40,41	8
	2.3. Keterlibatan	Usaha dalam proses pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dengan orang	42,43,44,45,46	47,48,49,50	9

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun

Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	lain yang dianggap ahli.			
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>27</b>	<b>50</b>

### 3. Penimbang Instrumen

#### a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh dua orang ahli dan satu orang praktisi. Ahli di sini yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan dosen dari Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Sedangkan yang dimaksud praktisi adalah guru Bimbingan dan Konseling di lapangan.

Penilaian oleh tiga orang ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan dua kualifikasi, yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item sebelum digunakan. Selanjutnya hasil *judgment* tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen oleh ahli dan praktisi, disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Kelayakan Instrumen**

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	4,5,6,8,9,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,26, 27,29,30,31,32,33,37,38,39,40,43,44,45,47,48,49,50,	44

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	51,52,53,55,56,57,59,60.	
Revisi	1,2,3,7,10,18,25,28,34,35,36,41,42,46,54,58.	16
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

#### **b. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian**

Sebelum instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir diuji coba, instrumen tersebut terlebih dahulu di uji keterbacaannya kepada sampel yang setara yaitu kepada lima orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah melakukan uji keterbacaan, untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh peserta didik.

#### **4. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas Item**

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat tingkat keterandalan instrumen yang dipergunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 pada tanggal 22 Februari 2012. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program pengolahan data *Microsoft Office Excel 2007 For Windows*.

Dalam menentukan uji validitas item instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut :

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (jawaban responden untuk item yang akan dicari validitasnya) dan variabel Y (skor total yang dicapai).

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel item soal tertentu

$\sum Y$  = Jumlah variabel keseluruhan

$\sum XY$  = Jumlah variabel item soal dan jumlah keseluruhan

(Arikunto, 2002: 146)

Penulis menggunakan program pengolahan data *Microsoft Office Excel 2007 For Windows* untuk memperoleh koefisien *Corrected item-total correlation* untuk setiap item. Selanjutnya, koefisien korelasi untuk setiap item dibandingkan untuk menentukan item-item mana saja yang layak digunakan dalam pengukuran.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Uji Validitas per-Item**

Koefisien	Keterangan	Kriteria
$r < 0,2$	Korelasi sangat rendah	Item tidak dapat digunakan
$0,2 < r < 0,299$	Korelasi cukup baik	Item dapat digunakan dengan revisi
$r > 0,3$	Korelasi baik	Item dapat digunakan

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18,19,20,21,25,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,52,53,54,55,56,57,58,59,60	50
Tidak Valid	14,15,22,23,24,34,38,49,50,51	10

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil perhitungan terhadap 60 butir soal untuk instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 10 item, sehingga total item yang valid 50 item, item yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Item-item yang valid dijadikan instrumen dengan nomor-nomor yang disusun secara acak.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*), maksudnya sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat & Solehudin, 2006: 70).

Dalam menentukan uji reliabilitas item alat pengumpul data penelitian, digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

(Arikunto, S 1998: 109)

Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi dari Riduwan (2009 : 98) yang dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.7**  
**Klasifikasi Penilaian Reliabilitas**

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0, 399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan distribusi (Tabel  $r$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Kemudian membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , yaitu:

Kaidah Keputusan :                  Jika  $r_{11} > r_{Tabel}$  berarti reliabel, dan

Jika  $r_{11} < r_{Tabel}$  berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan, di dapat  $r_{11} = 0.81$  dengan  $N = 46$  orang dengan harga  $r_{tabel} = 0.291$ , dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat keterandalan tinggi.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2011/2012 yang secara administratif terdaftar, yaitu berjumlah 300 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IA 3 SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2011/2012 yang kemampuan pembuatan keputusan

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karirnya rendah berdasarkan hasil analisis *pre-test* instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang telah disebarakan.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan ini, peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2006: 139).

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2011/2012 secara administratif terdaftar ada 300 peserta didik, dengan rincian seperti pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Tingkat Ketercapaian Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tingkat Ketercapaian <i>Pre-test</i> (%)	Keterangan
XI IA 1	33	61,98%	Kurang Baik
XI IA 2	37	76,82%	Baik
XI IA 3	39	61,73%	Kurang Baik
XI IA 4	40	75,94%	Baik
XI IA 5	40	77,54%	Baik

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



XI IS 1	37	75,59%	Baik
XI IS 2	38	77,15%	Baik
XI IS 3	36	76,8%	Baik

Dilihat dari Tabel di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik sudah baik, hanya dua kelas yang kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didiknya masih kurang baik.

Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, maka peneliti mengambil kelas XI IA 3 untuk dijadikan sampel dalam penelitian karena sesuai dengan karakteristik yang ditentukan sebelumnya.

## **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Penyeleksian Data**

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebarkan. Tujuan dari penyeleksian data ini adalah untuk memilih data yang memadai untuk diolah dan dianalisis. Data yang diolah dan dianalisis adalah data yang memiliki kelengkapan pengisian baik identitas maupun jumlah jawaban yang terisi.

### **2. Penyekoran Data Hasil Penelitian**

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data

Ananda Rachmaniar, 2012

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.1.

### 3. Penentuan Konversi Skor

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dari angket yang disebar, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, apakah kemampuan pembuatan keputusan karirnya berada pada kategori sangat baik, baik, kurang baik, atau tidak baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007 For Windows*. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan pembuatan keputusan karir, dilihat dari skor matang, skor tersebut diperoleh dengan membagi nilai rata-rata jumlah skor aktual dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Adapun penghitungan skor aktual dan skor ideal, sebagai berikut.

$$\text{Skor Matang} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Rakhmat dan Solehuddin, 2006: 61)

$$\text{Skor ideal} = k \times N_{\text{Maks}}$$

Keterangan:

k = Jumlah soal pada setiap indikator

$N_{\text{maks}}$  = Nilai maksimal jawaban pada setiap item pernyataan

Ananda Rachmaniar, 2012

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya, untuk menentukan kategori Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB) pada setiap indikator, menggunakan nilai skala pengukuran terbesar yaitu 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Untuk mengetahui nilai persentase terendah dengan persentase tertinggi adalah 100% yaitu  $(\frac{1}{4}) \times 100\%$ . Untuk mencari rentang kelas, pengkategorian persentase tertinggi dikurangi presentase terendah, yaitu  $100\% - 25\%$  dan nilai interval pengkategorian  $\frac{75\%}{4} = 18,75\%$ .

(Supranto, 2000: 72)

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka pengkategorian skor matang kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2011/2012 seperti Tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Skor Matang Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**

No	Kriteria Skor Matang	Kategori
1.	81,25 – 100	Sangat Baik
2.	62, 49 – 81,24	Baik
3.	43, 73 – 62, 48	Kurang Baik
4	< 43, 72	Tidak Baik

Untuk lebih jelas, interpretasi dari keempat kategori tersebut dijabarkan dalam Tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Kategori Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik**

Kategori	Interpretasi
<b>Sangat Baik</b>	Peserta didik pada kategori ini kemampuan pembuatan

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir : Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	keputusan karirnya sangat optimal pada setiap aspek, baik aspek pengetahuan maupun sikap. Artinya peserta didik mampu memahami diri, memahami nilai, memahami lingkungan, memiliki keyakinan diri, memiliki keinginan dan terlibat aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang <b>sangat baik</b> .
<b>Baik</b>	Peserta didik pada kategori ini kemampuan pembuatan keputusan karirnya optimal pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan maupun sikap. Artinya peserta didik mampu memahami diri, memahami nilai, memahami lingkungan, memiliki keyakinan diri, memiliki keinginan dan terlibat aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang <b>baik</b> .
<b>Kurang Baik</b>	Peserta didik pada kategori ini kemampuan pembuatan keputusan karirnya kurang optimal pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan maupun sikap. Artinya peserta didik kurang mampu memahami diri, kurang mampu memahami nilai, kurang mampu memahami lingkungan, kurang memiliki keyakinan diri, kurang memiliki keinginan dan kurang aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang <b>kurang baik</b> .
<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>Tidak Baik</b>	Peserta didik pada kategori ini kemampuan pembuatan keputusan karirnya tidak optimal pada setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan maupun sikap. Artinya peserta didik tidak mampu memahami diri, tidak mampu memahami nilai, tidak mampu memahami lingkungan, tidak memiliki keyakinan diri, tidak memiliki keinginan dan tidak terlibat aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang <b>tidak baik</b> .

Setelah diperoleh kategori kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan persentase untuk setiap aspek

Ananda Rachmaniar, 2012

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan indikator kemampuan pembuatan keputusan karir dengan menggunakan program pengolahan data *Microsoft Office Excel 2007 For Windows*. Hasil perhitungan ini kemudian dijadikan pedoman untuk membuat rancangan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga langkah. Langkah-langkah penelitian tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan penelitian ini terdiri dari:

- a. Penyusunan proposal, secara garis besar, proposal penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode atau pendekatan penelitian, populasi atau objek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan Dosen Pembimbing pada tingkat fakultas.
- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, kemudian surat rekomendasi dari jurusan diberikan kepada fakultas. Surat dari fakultas yang telah disahkan

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



kemudian diberikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 19 Bandung yang menjadi tempat penelitian.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari:

- a. Melakukan pengembangan instrumen yang meliputi menyusun kisi-kisi, penimbangan instrumen penelitian, melakukan uji keterbacaan, dan melakukan revisi instrumen sesuai dengan hasil penimbangan para ahli dan hasil uji keterbacaan peserta didik.
- b. Melakukan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan dengan menggunakan perhitungan statistik.
- d. Melakukan *pre-test* kepada seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang merupakan populasi penelitian.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil *pre-test*.
- f. Menentukan besarnya kelompok sampel penelitian yang akan diberikan intervensi.
- g. Mengembangkan program bimbingan karir hipotetik untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menghasilkan program bimbingan karir yang layak untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir, maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan *need assessment*. Pada tahap ini, peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 mengisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang diberikan oleh peneliti.
  - 2) Menyusun program bimbingan karir hipotetik untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012, berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
  - 3) Melakukan uji rasional program bimbingan karir yang telah disusun kepada para ahli dan praktisi lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menilai kelayakan program bimbingan karir.
  - 4) Setelah dilakukan uji rasional, maka tahap selanjutnya yaitu tahap penyempurnaan program bimbingan karir. Pada tahap ini, program bimbingan karir tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program bimbingan karir yang layak untuk diujicobakan kepada peserta didik.
- h. Melakukan *treatment* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dengan program yang telah disusun.

**Ananda Rachmaniar, 2012**

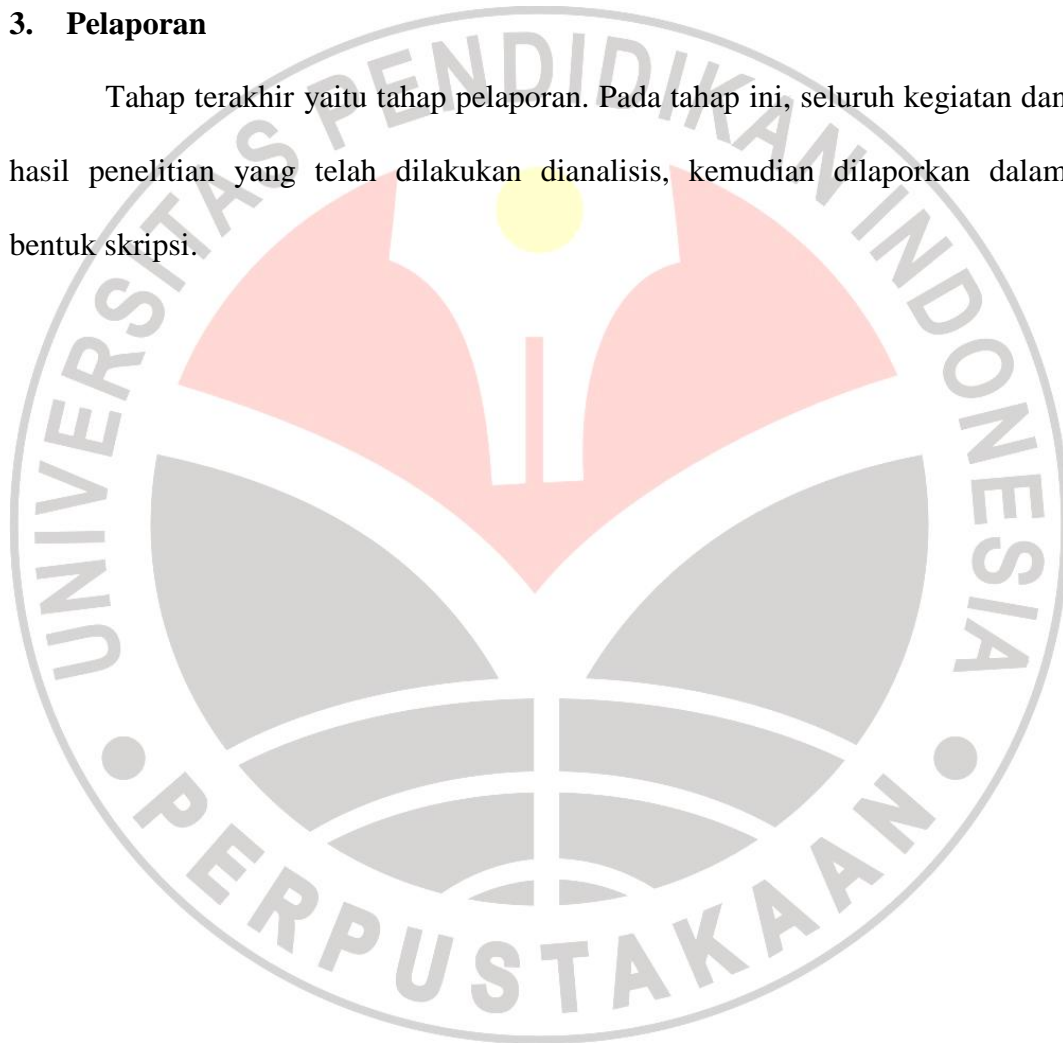
**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- i. Tahap terakhir yaitu melakukan *post-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan pembuatan keputusan karir yang terjadi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 setelah diberi *treatment*.

### 3. Pelaporan

Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini, seluruh kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dianalisis, kemudian dilaporkan dalam bentuk skripsi.



**Ananda Rachmaniar, 2012**

**Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir**  
: Penelitian Pra Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun  
Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)